



SOFT SKILL

Eko Sari Wahyuni, S.Kep., Ns., M.Kep | Ns. Dedi Irawan., S.Kep., M.Kep
Mera Marhamah, SST., M.Kes | Ns. Bettrianto SKep., M.Kes
Rolly Harvie Stevan Rondonuwu , M.Kep.Ns.Sp.KMB | Fredrika Nancy Losu,S.SiT.M.Kes
Bdn. Herselowati, SST., M.Kes | Dorce Sisfiani Sarimin, M.Kep.Ns.Sp.Kep.An
Anes Patria Kumala,SST.,M.Kes | Nita Tri Wahyuni, SST, M.Kes
Ns. Nurul Atikah., M.Kep | La Ode Alifariki, S.Kep,Ns.,M.Kes
Ns. Heriviyatno Julika Siagian, S.Kep., MN | Dr. Indriani Yauri, MN
Ns. Maimaznah, M.Kep., Sp.Kep.Kom



SOFT SKILL

Eko Sari Wahyuni, S.Kep., Ns., M.Kep
Ns. Dedi Irawan., S.Kep., M.Kep
Mera Marhamah, SST., M.Kes
Ns. Bettrianto SKep., M.Kes
Rolly Harvie Stevan Rondonuwu , M.Kep.Ns.Sp.KMB
Fredrika Nancy Losu,S.SiT.M.Kes
Bdn. Herselowati, SST., M.Kes
Dorce Sisfiani Sarimin, M.Kep.Ns.Sp.Kep.An
Anes Patria Kumala,SST.,M.Kes
Nita Tri Wahyuni, SST, M.Kes
Ns. Nurul Atikah., M.Kep
La Ode Alifariki, S.Kep,Ns.,M.Kes
Ns. Heriviyatno Julika Siagian, S.Kep., MN
Dr. Indriani Yauri, MN
Ns. Maimaznah, M.Kep., Sp.Kep.Kom

Editor :

La Ode Alifariki, S.Kep., Ns., M.Kes

SOFT SKILL

Penulis:

Eko Sari Wahyuni, S.Kep., Ns., M.Kep
Ns. Dedi Irawan., S.Kep., M.Kep
Mera Marhamah, SST., M.Kes
Ns. Bettrianto SKep., M.Kes
Rolly Harvie Stevan Rondonuwu , M.Kep.Ns.Sp.KMB
Fredrika Nancy Losu,S.SiT.M.Kes
Bdn. Herselowati, SST., M.Kes
Dorce Sisfiani Sarimin, M.Kep.Ns.Sp.Kep.An
Anes Patria Kumala,SST.,M.Kes
Nita Tri Wahyuni, SST, M.Kes
Ns. Nurul Atikah., M.Kep
La Ode Alifariki, S.Kep,Ns.,M.Kes
Ns. Heriviyatno Julika Siagian, S.Kep., MN
Dr. Indriani Yauri, MN
Ns. Maimaznah, M.Kep., Sp.Kep.Kom

ISBN :

978-634-7156-17-4

Editor Buku:

La Ode Alifariki, S.Kep., Ns., M.Kes

Diterbitkan Oleh :

PT MEDIA PUSTAKA INDO

Jl. Merdeka RT4/RW2 Binangun, Kab. Cilacap, Jawa Tengah

Website: www.mediapustakaindo.com

E-mail: mediapustakaindo@gmail.com

Anggota IKAPI: 263/JTE/2023

Cetakan Pertama : 2025

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian karya tulis ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan menggunakan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penulis.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada saya sehingga buku ini dapat tersusun. Buku ini diperuntukkan bagi Dosen, Praktisi, dan Mahasiswa Kesehatan sebagai bahan bacaan dan tambahan referensi.

Buku ini berjudul Soft Skill untuk Mahasiswa Keperawatan dan Kebidanan mencoba menyuguhkan dan mengemas beberapa hal penting konsep Soft Skill untuk Mahasiswa Keperawatan dan Kebidanan. Buku ini berisi tentang segala hal yang berkaitan dengan konsep Soft Skill untuk Mahasiswa Keperawatan dan Kebidanan serta konsep lainnya yang disusun oleh beberapa Dosen dari berbagai Perguruan Tinggi.

Buku ini dikemas secara praktis, tidak berbelit-belit dan langsung tepat pada sasaran. Selamat membaca.

Kendari, 1 Maret 2025

Penulis

DAFTAR ISI

BAB 1 Pengenalan Soft Skill dalam Profesi Keperawatan dan Kebidanan	1
A. Pendahuluan.....	1
B. Pengenalan Soft Skill dalam Profesi Keperawatan dan Kebidanan	2
BAB 2 Komunikasi Interpersonal Untuk Perawat Dan Bidan	10
A. Pendahuluan.....	10
B. Komunikasi Interpersonal Untuk Perawat Dan Bidan.....	11
BAB 3 Empati dan <i>Caring</i> Dalam Keperawatan dan Kebidanan	18
A. Pendahuluan.....	18
B. Empati.....	19
C. <i>Caring</i>	22
BAB 4 Keterampilan Kerja Tim	30
A. Pendahuluan.....	30
B. Keterampilan Kerja Tim dalam Keperawatan	31
BAB 5 Manajemen Waktu untuk Perawat dan Bidan	39
A. Pendahuluan.....	39
B. Manajemen Waktu Untuk Perawat dan Bidan	40
BAB 6 Kemampuan Beradaptasi dalam Keperawatan dan Kebidanan	54
A. Pendahuluan.....	54
B. Konsep Adaptasi.....	54
BAB 7 Penyuluhan Kesehatan Untuk Pasien dan Keluarga.....	61
A. Pendahuluan.....	61
B. Penyuluhan Kesehatan Untuk Pasien Dan Keluarga.....	64
BAB 8 Etika Profesional dalam Keperawatan dan Kebidanan	74
A. Pendahuluan.....	74

B. Etika Profesional dalam keperawatan dan kebidanan	75
BAB 9_Komunikasi Dengan Pasien Dalam Kehamilan dan Persalinan	90
A. Pendahuluan.....	90
B. Komunikasi Dengan Pasien dalam Kehamilan dan Persalinan.....	91
BAB 10_Pengelolaan Stress dalam Proses Persalinan	100
A. Pendahuluan.....	100
B. Pengelolaan Stress Dalam Proses Persalinan	102
BAB 11_Kepemimpinan dalam Tim Medis	115
A. Pendahuluan.....	115
B. Konsep Kepemimpinan Dalam Tim Medis	115
BAB 12_Konflik dalam Pelayanan Keperawatan.....	125
A. Pendahuluan.....	125
B. Konflik dalam pelayanan keperawatan	126
BAB 13_Pengembangan Diri dan Pembelajaran Seumur Hidup ..	137
A. Pendahuluan.....	137
B. Pengembangan Diri dan Pembelajaran Sepanjang Hayat..	138
BAB 14_Evaluasi dan Refleksi Ketrampilan Soft Skill dalam Keperawatan dan Kebidanan	154
A. Pendahuluan.....	154
B. Evaluasi dan Refleksi Ketrampilan Soft Skill dalam Keperawatan dan Kebidanan.....	155
BAB 15_Penerapan Terapi Komplementer dalam Keperawatan dan Kebidanan.....	163
A. Pendahuluan.....	163
B. Terapi Komplementer dalam Keperawatan dan Kebidanan	163

BAB 3

Empati dan *Caring* Dalam Keperawatan dan Kebidanan

Mera Marhamah, SST., M.Kes

A. Pendahuluan

Perawatan kesehatan menjadi sebuah isu yang sangat penting dalam masyarakat. Dalam konteks tersebut, perawat memainkan peran yang sangat vital dalam memberikan asuhan keperawatan yang holistic dan berempati kepada pasien. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa fenomena permasalahan dalam memberikan asuhan keperawatan juga muncul sebagai tantangan yang harus dihadapi perawat (Wolfshohl et al., 2019).

Perawat dituntut untuk mampu mengidentifikasi dan memecahkan masalah pasien. Keahlian dalam membina hubungan interpersonal diperlukan dalam membangun kepercayaan antara perawat dan pasien. Perilaku yang diberikan oleh perawat kepada pasien berbeda – beda, hal tersebut dipengaruhi oleh tipe empati yang dimiliki oleh setiap perawat. Pembentukan kemampuan empati dipengaruhi oleh jenis kelamin, pengalaman klinik, lama pendidikan, pola asuh, status sosial ekonomi dan keadaan emosional seseorang (Hojat.M et al, 2011).

Mahasiswa keperawatan yang nantinya menjadi seorang perawat dituntut untuk mampu mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan yang sedang dialami pasien. Kemampuan untuk menjalin hubungan interpersonal dibutuhkan dalam membangun kepercayaan antara perawat dan pasien. Sehingga, penerapan empati bagi perawat sangat penting dalam melaksanakan tindakan keperawatan. Perawat yang empatinya tergolong tinggi dapat memberikan kepuasan

kepada pasien saat menerima tindakan keperawatan (Gayanti Tutut, et al, 2018).

B. Empati

Empati adalah kemampuan atau keadaan pikiran dimana seseorang dapat mengerti dan memahami perasaan orang lain dengan menggunakan komunikasi verbal maupun non verbal. Kemampuan yang muncul meliputi kemampuan emosional untuk melihat emosi orang lain dan kemampuan kognitif untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain (Rani dan Septiani, 2019).

Empati ialah keterampilan dalam merasakan dan memahami perasaan, pikiran, serta pengalaman individu lain. Dalam bidang pelayanan kesehatan, empati memiliki peran penting dalam menentukan kualitas perawatan kesehatan yang diberikan oleh perawat. Perawat memiliki kemampuan empati yang tinggi mampu menunjukkan perhatian dan dukungan yang lebih pada pasien, sehingga berdampak pada peningkatan kepuasan pasien dan hasil pengobatan yang lebih baik (Jia-Ru et al., 2022).

Adapun menurut Wilson & Arkert bahwa Empati sebagai kemampuan untuk menempatkan diri sendiri pada posisi orang lain dan mengalami peristiwa emosi pada orang lain. Empati pada umumnya biasa menempatkan diri pada posisi orang lain di mana empati mengacu mempengaruhi perasaan, persepsi atau pengalaman baik (Ali, 2021).

Karakteristik atau ciri-ciri empati yaitu empati menekankan pentingnya pengindraan dari perspektif orang lain sebagai dasar untuk membangun hubungan interpersonal yang sehat. salah satu karakteristik empati yang dimiliki individu ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk mengetahui perasaan orang lain. Kunci untuk memahami perasaan orang lain adalah mampu membaca pesan non verbal. Nada bicara, gerak-gerik, ekspresi wajah dan bahasa tubuh lainnya. Sedangkan kemampuan membaca perasaan dari isyarat non verbal akan membuat individu lebih pandai dalam

menyesuaikan diri secara emosional, lebih populer, lebih mudah bergaul dan lebih peka.

Layanan keperawatan adalah salah satu layanan kesehatan yang sangat penting dan membutuhkan keterampilan khusus dalam menyediakan perawatan yang sesuai dengan kebutuhan pasien. Seorang perawat memiliki tanggung jawab utama dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien, tidak hanya dalam hal keterampilan teknis, namun juga dalam keterampilan interpersonal seperti kemampuan empati (Goldfarb et al., 2021).

Empati yang dimiliki perawat erat kaitannya dengan perkembangan kesehatan pasien. Sakit fisik menimbulkan gangguan emosional pada pasien sehingga perawat diharuskan memiliki kemampuan komunikasi yang baik, ikut merasakan suasana hati serta mampu melihat permasalahan dari sudut pandang pasien tersebut. Perawat harus peka dengan kondisi pasien, tidak hanya menangani kondisi fisik akan tetapi kondisi psikisnya juga. Dengan berempati kepada pasien diharapkan pasien dapat sembuh lebih cepat.

Seorang perawat/bidan ataupun mahasiswa keperawatan/kebidanan sangat penting untuk memiliki sikap empati dalam melaksanakan asuhan kepada para pasien. Sikap empati perawat yang tergolong tinggi dapat memberikan kepuasan pasien dalam menerima asuhan. Perilaku yang diberikan oleh seorang perawat kepada pasien tidaklah sama. hal tersebut dipengaruhi tipe empati yang dimiliki setiap perawat. Kemampuan empati yang diberikan perawat/bidan, salah satunya dipengaruhi oleh pembentukan diri perawat/bidan mengenai empati. Pembentukan kemampuan empati dipengaruhi jenis kelamin, pengalaman klinik, lama pendidikan, pola asuh, status ekonomi dan keadaan emosional seseorang (Hidayah, Martina & Mariyono, 2013).

Menurut Cahyani (2019), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kekuatan empati, antara lain;

1. Kebutuhan

Individu yang mempunyai kebutuhan afiliasi yang tinggi akan mempunyai tingkat empati dan nilai pro-sosial yang rendah, sedangkan individu yang memiliki kebutuhan afiliasi yang rendah akan memiliki tingkat empati yang tinggi.

2. Jenis Kelamin

Perempuan mempunyai empati lebih tinggi dari pada laki-laki karena perempuan lebih *nurturance* (bersifat memelihara) dan lebih berorientasi inter-personal dibanding laki-laki.

3. Kematangan Psikis

Seseorang dengan kematangan psikis yang baik akan mampu untuk menampilkan empati yang tinggi pula.

4. Sosialisasi

Sosialisasi dapat mengarahkan seseorang untuk melihat keadaan orang lain dan berpikir tentang orang lain.

5. Komunikasi dan Bahasa

Komunikais dan Bahasa sangat mempengaruhi seseorang dalam mengungkapkan dan menerima empati.

6. Mood dan feeling

Apabila seseorang dalam situasi perasaan yang baik. Maka dapat berinteraksi dan menghadapi orang lain akan lebih baik serta menerima keadaan orang lain.

7. Variasi Situasi dan Pengalaman

Tinggi rendahnya empati seseorang sangat dipengaruhi oleh situasi dan pengalamannya

Davis (1983) dalam Taufik (2012) menjelaskan, untuk dapat menyadari kemudian memahami hal yang dirasakan orang lain melalui bahasa verbal maupun nonverbal terdapat empat pendekatan aspek empati yaitu:

1. Perspective tacking (Pengambilan Perspektif), merupakan kecenderungan Individu untuk mengambil alih secara spontan sudut pandang orang lain. Pentingnya kemampuan dalam perspective taking untuk perilaku yang non-egosentrik, yaitu perilaku yang tidak berorientasi pada

kepentingan diri sendiri, tetapi perilaku yang berorientasi pada kepentingan orang lain.

2. Fantasy (Imajinasi), merupakan kecenderungan seseorang untuk mengubah diri kedalam perasaan dan tindakan karakter-karakter khayalan yang terdapat pada buku-buku, layar kaca, bioskop, maupun dalam permainan-permainan.
3. Empathic concer (Perhatian Empatik), merupakan orientasi seseorang terhadap orang lain berupa simpati, kasihan, dan peduli terhadap orang lain yang mengalami kesulitan. Aspek ini berhubungan secara positif dengan reaksi emosional dan perilaku menolong pada orang lain.
4. Personal distress (Distres Pribadi), merupakan orientasi seseorang terhadap dirinya sendiri yang berupa perasaan cemas dan gelisah pada situasi interpersonal

Empati bermanfaat untuk menumbuhkan rasa kepedulian dan rasa iba yang kemudian memunculkan perilaku menolong. Brigham (Dayakisni & Hudaniah, 2003) berpendapat bahwa perilaku menolong mempunyai tujuan untuk mendukung kepentingan dan kesejahteraan orang lain. Oleh karena itu sangat penting untuk seorang mahasiswa keperawatan/kebidanan memiliki empati yang tinggi agar nantinya dapat menjalankan pekerjaannya selain dengan penuh tanggung jawab, juga dapat melakukan interaksi yang positif dengan pasien, keluarga pasien maupun anggota kesehatan lainnya.

C. Caring

Caring merupakan suatu proses yang memberikan kesempatan pada seseorang, baik pemberi asuhan atau care maupun penerima asuhan untuk bersama-sama berinteraksi dalam hubungan intrapersonal. Aspek hubungan intrapersonal caring meliputi pertukaran pengetahuan, pengalaman, kesabaran, kejujuran, rasa percaya, kerendahan hati, harapan dan keberanian (Skovholt, 2005 dalam Kusmiran 2015).

Caring diartikan juga sebagai sikap peduli yang memudahkan pasien/ klien untuk mencapai peningkatan kesehatan dan pemulihan. Caring sebagai bentuk memberikan

perhatian kepada orang lain, berpusat pada orang, menghormati harga diri dan kemanusiaan, komitmen untuk mencegah terjadinya status kesehatan buruk, memberi perhatian dan menghormati orang lain (Nursalam, 2014 dalam Kusmiran, 2015).

Caring di bidang keperawatan merupakan hal pokok dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan (Cosma, S., 2020). Caring menekankan pada keteguhan hati, janji, tanggung jawab, yang mempunyai kekuatan atau motivasi untuk melakukan upaya memberikan perlindungan dan meningkatkan martabat klien (Pragholapati dan selly, 2021).

Caring adalah sikap kepedulian antara perawat terhadap klien dalam pemberian asuhan keperawatan dengan cara merawat klien dengan kesungguhan hati, keikhlasan, penuh kasih sayang, baik melalui komunikasi, pemberian dukungan, maupun tindakan secara langsung (Kusnanto, 2019). Perilaku caring mampu meningkatkan kepuasan pasien dalam menggunakan layanan kesehatan di rumah sakit karena perilaku caring menekankan pada aspek teknis dan psikologis (Compton, 2018).

Best (1995) menyatakan bahwa caring merupakan suatu bentuk dedikasi dan tanggung jawab untuk memberi, membantu individu yang lain. Caring merupakan bentuk dari empati, yang merupakan suatu kemauan dan kemampuan untuk memberikan waktu, energi dan kasih sayang kepada pasien. Integrasi caring akan dapat dilakukan pada saat memberikan asuhan jika ciri kepribadian caring dikombinasikan dengan perilaku caring.

Menurut Meidiana (2007), karakteristik *caring* adalah sebagai berikut:

1. **Be ourself**, sebagai manusia harus jujur, dapat dipercaya, tergantung pada orang lain.
2. **Clarity**, keinginan untuk terbuka dengan orang lain.
3. **Respect**, selalu menghargai orang lain.
4. **Separateness**, dalam caring perawat tidak terbawa dalam depresi atau ketakutan dengan orang lain.

5. **Freedom**, memberi kebebasan kepada orang lain untuk mengekspresikan perasaannya.
6. **Empathy**, mengalami emosi yang serupa dengan emosi orang lain, mengetahui apa yang orang lain rasakan dan pikirkan.
7. **Communicative**, komunikasi verbal dan non verbal harus menunjukkan kesesuaian dan evaluasi dilakukan secara bersama-sama.

Untuk membentuk karakter *caring* dalam diri perawat/bidan, terdapat faktor yang memengaruhi menurut Menurut Gibson, James dan Jhone (2000), yaitu:

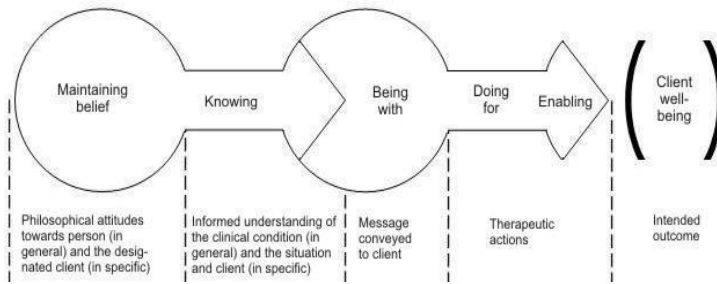
1. **Faktor individu**. Variabel individu dikelompokkan pada sub variabel kemampuan dan keterampilan, latar belakang, dan demografis. Sub variabel kemampuan dan keterampilan merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku individu. Sub variabel demografis mempunyai efek tidak langsung pada perilaku dan kinerja individu.
2. **Faktor psikologis**. Variabel psikologik merupakan hal yang kompleks dan sulit diukur. Variabel ini terdiri atas sub variabel sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi. Faktor ini banyak dipengaruhi oleh keluarga, tingkat sosial, pengalaman, dan karakteristik demografis.
3. **Faktor organisasi**. Organisasi adalah suatu sistem terbuka yang berinteraksi dengan lingkungannya. Variabel organisasi yang mempengaruhi kinerja karyawan meliputi; sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur, dan desain pekerjaan.

Sedangkan dalam *theory of human caring* Jean Watson's, terdapat sepuluh indikator dalam membangun pribadi *caring* pada perawat antara lain:

1. Memiliki nilai humanistik dan altruistik yaitu sikap dan pendekatan yang memperlakukan pasien sebagai manusia yang mempunyai kebutuhan lebih dari seorang yang berpenyakit tertentu dan altruistik yaitu sifat lebih memperhatikan dan mengutamakan kepentingan orang lain dan mencintai sesama.

2. Memiliki kemampuan menanamkan keyakinan, harapan dan menghargai sesama.
3. Memiliki kemampuan menumbuhkan kepekaan terhadap diri dan orang lain. Perawat peka terhadap perasaan sendiri dan perasaan klien sehingga menjadi sensitif terhadap orang lain.
4. Memiliki kemampuan dalam membina hubungan saling percaya, saling membantu dan peduli.
5. Memiliki kemampuan dalam menerima ungkapan perasaan positif dan negatif. Perawat memberikan kesempatan kepada pasien mengungkapkan perasaannya dan perawat mengungkapkan penerimaannya atas keluhan pasien. Perawat butuh persiapan fisik dan mental untuk menjadi pendengar aktif (Darwin, 2014).
6. Memiliki kemampuan dalam menggunakan metode penyelesaian masalah dengan sistematis dalam pengambilan keputusan.
7. Memiliki kemampuan meningkatkan proses belajar mengajar ilmiah sesuai kebutuhan individu.
8. Menyediakan lingkungan yang aman dan melindungi meliputi kebutuhan fisik, mental, sosial, budaya dan spiritual.
9. Membantu pemenuhan kebutuhan manusia.
10. Terbuka terhadap hal-hal yang tidak terduga, membantu pasien/klien menemukan kekuatan dan keberanian menghadapi kehidupan dan kematian.

Caring theory oleh Swanson (1991), menjelaskan tentang proses *caring* bagaimana perawat mengerti kejadian yang berarti di dalam hidup seseorang, hadir secara emosional, melakukan suatu hal kepada orang lain sama seperti melakukan terhadap diri sendiri, memberi informasi dan memudahkan jalan seseorang dalam menjalani transisi kehidupan serta menaruh kepercayaan seseorang dalam menjalani hidup (Potter & Perry, 2005 : 110).



Gambar 1. Teori *Caring Behavior* Swanson, (1991), *The Structure Of Caring* dalam Tomey & Alligood (2014)

Pada prinsipnya teori perilaku *Caring* menurut Swanson ini mengandung makna pada kemampuan *soft skill* yang harus dimiliki oleh perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasiennya, seperti kemampuan beradaptasi dengan klien, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, memiliki kemampuan berkomunikasi sehingga dapat memberikan informasi secara adekuat, memiliki ketelitian dan kedisiplinan dalam melaksanakan praktek keperawatan, sehingga dapat tercapai keamanan dan keselamatan pasien, serta memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah baik yang dihadapi pasiennya maupun secara pribadi. Penampilan perilaku perawat yang dapat berdampak pada kepuasan pasien adalah perawat yang memiliki *caring*, yang senantiasa dipelihara dan diperbaharui secara terus menerus sehingga dapat memperbaiki citra *soft skill* dari perawat yang positif, yaitu *maintaining belief, knowing, being with, doing for* dan *enabling*.

DAFTAR PUSTAKA

- Goldfarb, N., Grinstein-Cohen, O., Shamian, J., Schwartz, D., Zilber, R., Hazan-Hazoref, R., Goldberg, S., & Cohen, O. (2021). Nurses' Perceptions Of The Role Of Health Organisations In Building Professional Commitment: Insights From An Israeli Cross-Sectional Study During The Covid-19 Pandemic. *Journal Of Nursing Management*, 29(5), 1102-
- Jia-Ru, J., Yan-Xue, Z., & Wen-Nv, H. (2022). Empathy Ability Of Nursing Students: A Systematic Review And Meta-Analysis. *Medicine (United States)*, 101(32), E30017. <https://doi.org/10.1097/Md.00000000000030017>
- Morrison, P & Burnard, P. *Caring & Communicating: Hubungan Ineterpersonal dalam Keperawatan*. 2002. Jakarta: EGC
- Hojat, M., Louis, D.Z., Maxwell, K., Gonnella, J.S. The Jefferson Scale of Empathy (JSE): An Update. *Health Policy Newsletter*. 2011; 24(2)
- Gayanti Tutut, Sofa Amalia, Siti Maimunah. Efektivitas Pelatihan Empathy Care Untuk Meningkatkan Empati Pada Mahasiswa Keperawatan Fakultas Psikologi, Universitas Muhamadiyah Malang, Malang. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 2018
- Rani, Septiani, D. d. Empati Terhadap Prilaku Altruisme Pada Guru Anak Berkebutuhan Khusus. *Psikologi*, 03(1), (2019),
- Ali, M. d. Korelasi Antara Adiksi Game Online dengan Prilaku Empati Pada Remaja Di Kabupaten Semarang. *Islamic Psychology*, 03(1). (2021)
- Hidayah, A., Martina, S.K., & Mariyono, S.. Perbedaan Kemampuan Empati Mahasiswa Keperawatan Di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran UGM. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia Vol.2 No.2. Juni* (2013)
- Watson, J.. *Theory of Human Caring*. Danish Clinical Nursing Journal. Online: www.uchsc.edu/nursing/caring. 2007
- Meidiana, Dwidiyanti.. *Caring kunci sukses perawat/ners mengamalkan ilmu*. Semarang: Hasani. 2007
- Burnard, Philip dan Morrison, Paul.. *Caring & Communicating*. Jakarta: EGC. 2009

- Potter, P.A, dan Perry, A.G.. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik*. Jakarta: EGC. 2005
- Gibson, James, L. & John.. *Organisasi dan manajemen: perilaku, struktur, proses*. Jakarta: Erlangga. 2000
- Best, M.V.. Undergraduate Nursing Student Perception of Caring. Thesis. 1995
- The University of Columbia. Kusmiran, Eny. Soft Skill Caring dalam Pelayanan Keperawatan ed.2.Jakarta:Trans Info Media (2021)
- Chrisnawati, Lima, M., Trihandini, B., & Maratning, A. Perilaku Caring Perawat Di Ruang Rawat Inap Di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin 2020.

BIODATA PENULIS



Mera Marhamah, SST., Bdn., M.Kes lahir di Tanjung Karang-Lampung, pada 01 Maret 1976. Menyelesaikan pendidikan S1 di Program D IV Kebidanan Bidan Pendidik Fakultas Kodekteran Universitas Padjadjaran Bandung dan S2 di Program Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.HAMKA. Sampai saat ini penulis sebagai Dosen di Program Studi D3 Kebidanan Universitas IPWIJA.